

**PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP *PROFITABILITAS* BANK
UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ASHA MALYA FADHLI YATISSOFA
NPM 22101083055

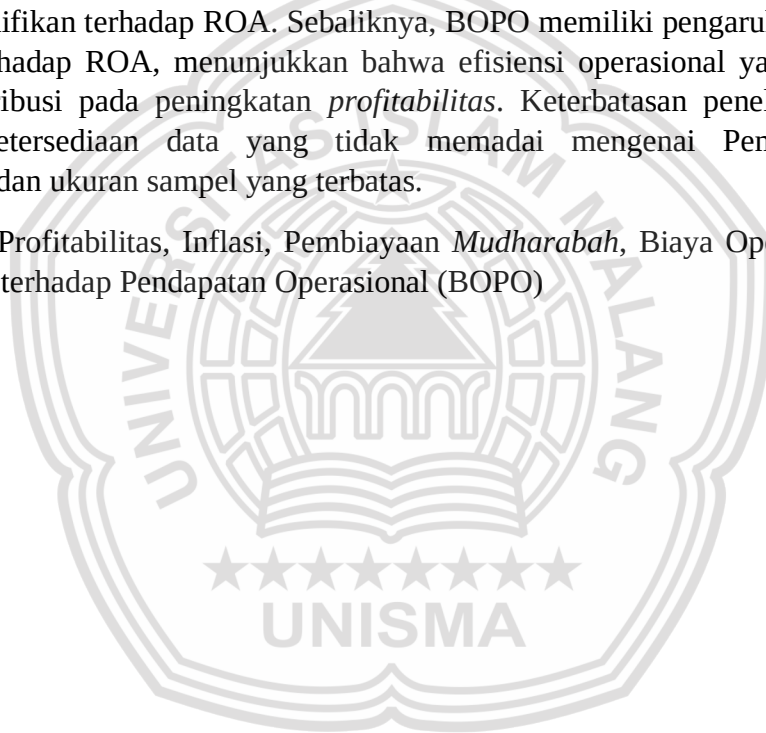


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2019–2023 dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran *profitabilitas* dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator kinerja keuangan. Sampel terdiri dari 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total data sebanyak 35. Metode analisis yang digunakan adalah regresi *linear* berganda dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara parsial, Inflasi dan Pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan *profitabilitas*. Keterbatasan penelitian ini mencakup ketersediaan data yang tidak memadai mengenai Pembiayaan *Mudharabah* dan ukuran sampel yang terbatas.

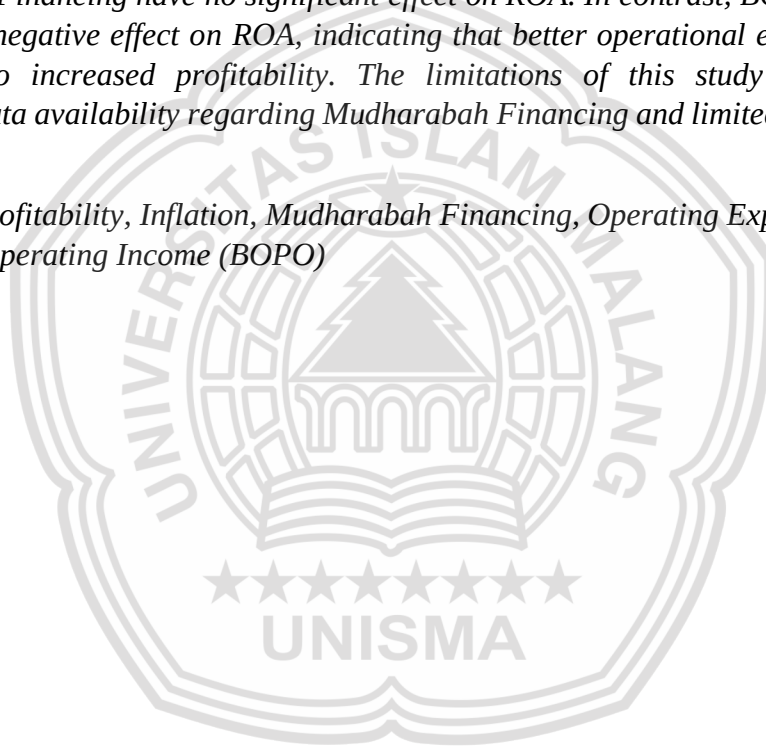
Kata Kunci: Profitabilitas, Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



ABSTRACT

This study analyzes the effect of Inflation, Mudharabah Financing, and Financial Performance on the Profitability of Islamic Commercial Banks for the 2019-2023 period using Return on Assets (ROA) as a measure of profitability and the ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO) as an indicator of financial performance. The sample consisted of 7 Islamic Commercial Banks that met the research criteria, with a total of 35 data. The analysis method used was multiple linear regression with IBM SPSS Statistics software version 27. The results showed that simultaneously, Inflation, Mudharabah Financing, and Financial Performance had a significant effect on ROA. However, partially, Inflation and Mudharabah Financing have no significant effect on ROA. In contrast, BOPO has a significant negative effect on ROA, indicating that better operational efficiency contributes to increased profitability. The limitations of this study include insufficient data availability regarding Mudharabah Financing and limited sample size.

Keywords: Profitability, Inflation, Mudharabah Financing, Operating Expenses to Operating Income (BOPO)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan di Indonesia berperan dalam menyalurkan dana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Zahra & Manda, 2023). Di Indonesia terdapat dua jenis sistem perbankan yang berbeda, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Hendrawan Raharjo et al., 2020). Perbedaan utama bank syariah dengan bank konvensional yaitu pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang tidak mengandung unsur riba. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada firman Allah dalam QS. Ali Imran, ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS Ali-Imran Ayat 130).

Ayat tersebut memberikan pedoman larangan kepada umat Islam untuk tidak melakukan praktik riba, terutama riba tersebut berlipat ganda karena tidak sesuai dengan norma-norma sosial dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perbankan syariah, dengan tidak adanya riba menjadi pedoman untuk mengembangkan sistem keuangan yang aman, transparan, dan terhindar dari eksploitasi. Dengan berpedoman pada prinsip tanpa riba, bank-bank Islam dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Sebagai lembaga keuangan yang menganut prinsip-

prinsip syariah, bank syariah memainkan peran penting dalam mengembangkan sistem keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bagi semua pemangku kepentingan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Periode 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah					
Jumlah Institusi	14	14	12	13	13
Jumlah Kantor	1.919	2.034	2.035	2.007	1.967
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Institusi	20	20	21	20	20
Jumlah Kantor	381	392	444	438	426
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah Institusi	164	163	164	167	173
Jumlah Kantor	617	627	649	668	693
JUMLAH KANTOR	2.917	3.053	3.128	3.113	3.086

Sumber: www.ojk.go.id, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), 2024

Menurut Suhendro (2018) seiring berjalannya waktu, Bank Umum Syariah mengalami perkembangan pada jumlahnya. Tercatat, Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini terlihat pada jumlah institusi dan jumlah

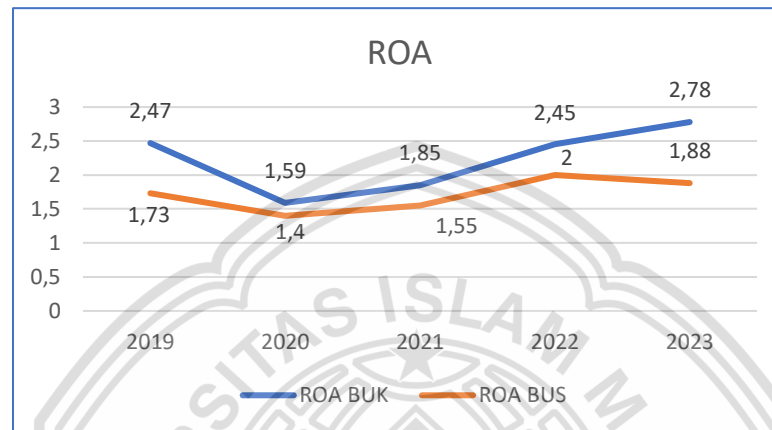
kantor yang terus bertambah, sebagaimana yang telah disebutkan pada Tabel 1.1. Peningkatan yang terjadi antara lain adalah peningkatan jumlah kantor yang ada serta beberapa cabang yang masih beroperasi, seperti BUS yang berjumlah 13 bank dan UUS yang berjumlah 20 bank. Dengan bertambahnya jumlah cabang tersebut, layanan yang diberikan oleh sektor perbankan dengan basis syariah kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi lebih efisien dan tepat waktu (Nada, 2024).

Seiring dengan perkembangan jumlah institusi dan kantor perbankan syariah, kinerja keuangan khususnya *profitabilitas*, menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. *Profitabilitas* bank berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan bank, karena merupakan rasio untuk menilai kesehatan keuangan lembaga perbankan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang besar memastikan stabilitas operasionalnya (Tantra et al., 2024).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* bank adalah *Return on Assets* (ROA). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan menggunakan ROA dalam menilai tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aset bank berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dianggap lebih mencerminkan *profitabilitas* bank secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang relatif tinggi dibandingkan dengan total asetnya. *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi mendefinisikan bahwa *profitabilitas* yang lebih besar bagi bank karena hal ini menunjukkan laba yang lebih besar yang dihasilkan dari operasinya (Zahra & Manda, 2023).

Pada periode 2019-2023, tingkat *profitabilitas* Bank Umum Syariah masih mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dan nilainya relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank umum konvensional di Indonesia.

Grafik 1. 1 Perkembangan *Profitabilitas* (ROA) BUS dan BUK tahun 2019-2023



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah dari Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia, 2024

Grafik 1.1 menunjukkan tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 sebesar 1,73%. Pada tahun 2021, tingkat ROA mengalami penurunan menjadi 1,4%. Di tahun berikutnya, yakni tahun 2021-2022 bank mengalami peningkatan kembali, yakni menjadi 1,55% pada tahun 2021, sebesar 2% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 ROA Kembali mengalami penurunan menjadi 1,88%. Sementara itu, ROA Bank Umum Konvensional terus mengalami peningkatan dari tahun 2020-2023 hingga mencapai 2,78%.

Menurut Pasaribu (2020), *Profitabilitas* bank dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam bank, seperti jenis produk yang ditawarkan, kualitas pelayanan, kebijakan terkait suku bunga atau sistem bagi hasil, serta citra

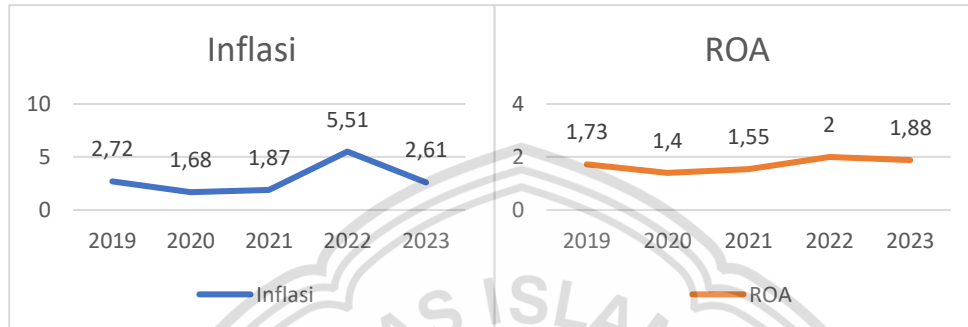
atau reputasi bank. Sedangkan faktor eksternal mencakup hal-hal di luar kendali bank, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dinamika pasar uang dan pasar modal, serta regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Di antara berbagai faktor tersebut, kondisi makroekonomi termasuk salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap *profitabilitas* bank. Variabel makroekonomi utama yang mempengaruhi *profitabilitas* bank yaitu inflasi, suku bunga acuan BI, produk domestik bruto (PDB), dan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan konsisten selama periode waktu tertentu (www.bi.go.id). Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi di Indonesia menjadi salah satu perhatian utama karena dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi. Kondisi ini juga berdampak pada kinerja perbankan, termasuk bank syariah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan mencapai puncaknya sebesar 5,51% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Kenaikan inflasi dapat memengaruhi *profitabilitas* bank syariah yang diukur melalui ROA.

Menurut Alim (2014), inflasi memiliki dampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah. Kenaikan inflasi berdampak pada peningkatan nilai aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank Syariah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat yang mendorong pertumbuhan simpanan serta ekspansi pembiayaan. Seiring dengan bertambahnya aset dan dana yang dikelola, kemampuan bank syariah

dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan juga meningkat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan *profitabilitas* bank, terutama jika dana yang terhimpun dapat disalurkan secara efektif dalam bentuk pembiayaan yang produktif.

Grafik 1. 2 Perkembangan Inflasi dan *Profitabilitas* (ROA) BUS Tahun 2019-2023



Sumber: www.bps.go.id, www.ojk.go.id, data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, 2024

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, tiap tahunnya nilai inflasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, sementara nilai ROA cenderung lebih stabil dengan sedikit peningkatan. Pada tahun 2019 inflasi tercatat sebesar 2,72%, kemudian menurun menjadi 1,68% pada tahun 2020 dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,87% di tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan tajam hingga 5,51% sebelum akhirnya kembali menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023. Sementara itu, nilai ROA mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,4% dari 1,73% pada tahun sebelumnya. Kemudian, ROA meningkat menjadi 1,55% pada tahun 2021 dan naik lagi menjadi 2% di tahun 2022, namun sedikit menurun menjadi 1,88% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi pada tahun 2022 diikuti oleh peningkatan ROA, sedangkan penurunan inflasi pada tahun 2023 juga diikuti oleh sedikit penurunan ROA. Hal ini sesuai dengan

penelitian Nasution et al (2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tursina (2024) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

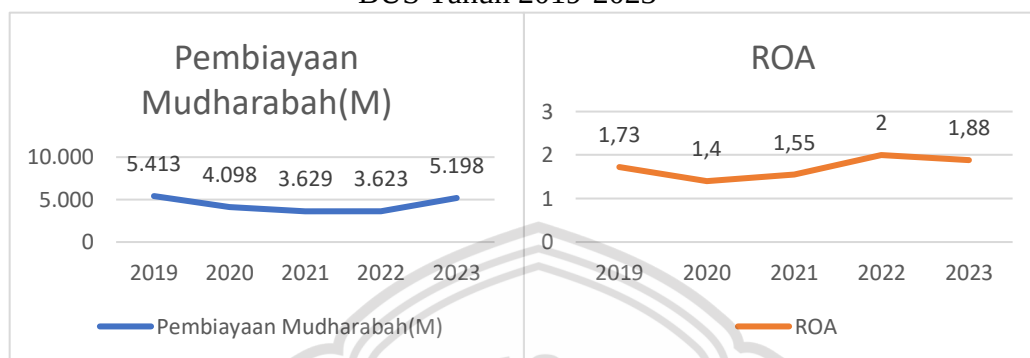
Pembiayaan di bank syariah dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan berbasis jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istisna*), dan pembiayaan berbasis sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*, atau IMBT). Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah sangat penting untuk meningkatkan *profitabilitas* mereka. Tingkat *profitabilitas* yang sehat dapat dilihat dari meningkatnya laba yang dicapai oleh bank itu sendiri (Edriyanti, 2020).

Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal, sementara pihak kedua (*Mudarib*) bertindak sebagai pengelola dana. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan dalam akad. Tingkat pengembalian pembiayaan *mudharabah* menjadi bentuk imbalan bagi investor maupun pelaku usaha (Ahmad Rama Wijaya, 2024).

Pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* juga menjadi faktor penting dalam menentukan *profitabilitas* bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal

ini dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil (Haramain et al., 2020).

Grafik 1. 3 Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Profitabilitas* (ROA) BUS Tahun 2019-2023



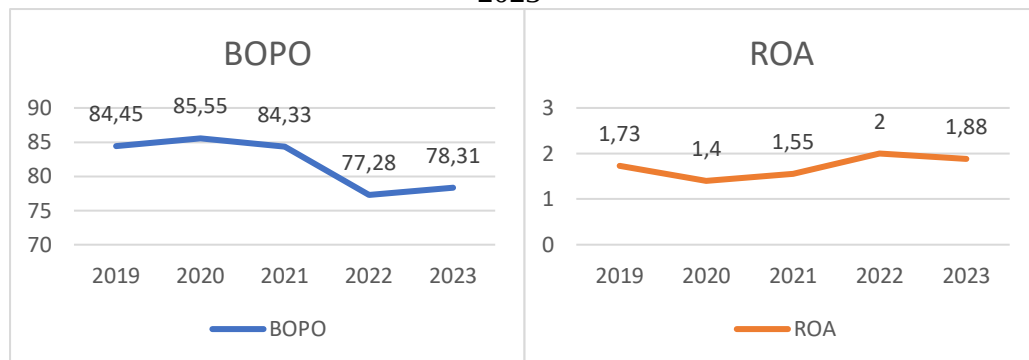
Sumber: www.ojk.go.id, data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, 2024

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, perubahan nilai pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya berkaitan dengan tren *Return on Assets* (ROA) yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.098 M, diikuti dengan penurunan ROA menjadi 1,4%. Pada tahun 2021, pembiayaan *mudharabah* menurun menjadi 3.629 M, tetapi ROA justru meningkat menjadi 1,55%. Pada tahun 2022 pembiayaan *mudharabah* kembali mengalami penurunan menjadi 3.623 M, tetapi ROA justru mengalami peningkatan kembali menjadi 2%. Pada tahun 2023 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 5.198 M tetapi ROA justru mengalami penurunan menjadi 1,88%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun, terdapat hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* dan ROA, di mana peningkatan pembiayaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *profitabilitas*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Wirman (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, untuk tahun tertentu seperti 2020 keduanya bergerak searah dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haramain et al., 2020) dengan hasil penelitian bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Tujuan dari statistik ini adalah untuk menilai efisiensi dan kesiapan operasional bank. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank yang bersangkutan telah menjalankan usaha pokoknya dengan baik dan benar, serta digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut telah berhasil menggunakan semua faktor produksi dengan baik dan benar (Febriyanti & Rendra Erdkhadifa, 2022). Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam biaya operasional, yang dapat menekan tingkat profitabilitas bank (Supardi & Syafri, 2023).

Grafik 1. 4 Perkembangan BOPO dan *Profitabilitas* (ROA) BUS Tahun 2019-2023



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, 2024

Berdasarkan grafik 1.4 di atas, nilai BOPO dan ROA menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Pada tahun 2020, nilai BOPO mengalami peningkatan menjadi 85,55% dari tahun sebelumnya, sementara ROA mengalami penurunan menjadi 1,4%. Pada tahun 2021 BOPO menurun menjadi 84,33 % dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan ROA meningkat menjadi 1,55%. Pada tahun 2022, BOPO kembali turun menjadi 77,28%, sementara ROA mengalami kenaikan menjadi 2%. Kemudian, pada periode 2023 nilai BOPO kembali meningkat yaitu menjadi 78,31%. Sebaliknya, ROA mengalami penurunan kembali menjadi 1,88%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia & Wahyudi (2022) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah. Artinya, ketika efisiensi operasional bank meningkat, *profitabilitas* yang diukur dengan ROA maka akan menurun. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferly et al., 2023) dengan hasil penelitian bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta adanya ketidakkonsistenan dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023?
3. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

A. Secara Teoritis

1. Penelitian ini berkontribusi pada *Syariah Enterprise Theory* dengan menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah harus beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta berperan dalam menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini mendukung *Agency Theory* dengan menjelaskan hubungan antara pemilik modal dan manajemen dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi *profitabilitas* serta

menyoroti pentingnya komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan risiko di bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pengelolaan risiko dalam mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan bank syariah.

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau studi pembandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi dan *profitabilitas* bank.

B. Secara Praktis

1. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan hasil kerja Bank Umum Syariah pada peningkatan *profitabilitas*.

2. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini memberikan wawasan bagi Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan moneter dan regulasi untuk mendukung stabilitas sektor perbankan syariah.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas *profitabilitas* Bank Umum Syariah di tengah tantangan ekonomi makro.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta berkontribusi dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah, pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah, pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah, dan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
3. Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan yang perlu dikembangkan oleh penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel yang terkait dengan *profitabilitas* (ROA), yaitu Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga variabel independen ini merupakan faktor yang bersumber dari eksternal dan internal perusahaan. Selain itu, penelitian hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur variabel dependen *profitabilitas* Bank Umum Syariah.
2. Sampel penelitian ini masih terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan jumlah bank yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 7 (tujuh) bank dari total 14 yang ada dan tidak termasuk Perbankan konvensional.
3. Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2019-2023 mencakup masa pandemi *COVID-19* dan pasca pandemi. Rentang waktu ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan pemulihan ekonomi dalam jangka panjang, terutama karena beberapa sektor, termasuk perbankan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat peneliti berikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah. Peneliti dapat

mempertimbangkan penambahan variabel dari faktor internal maupun eksternal lain yang memiliki potensi pengaruh terhadap profitabilitas seperti CAR, FDR, NPF (Saleh, 2021), Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), BI Rate (Suhaidi, 2022), *Asset Growth*, Dana Pihak Ketiga (DPK) (Subekti & Wardana, 2022), Likuiditas (Rabbani & Joyosumarto, 2023), pembiayaan *murabahah* dan *ijarah*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Ambarwati et al., 2024), serta dapat disempurnakan dengan menggunakan variabel moderasi atau intervening agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan Bank Konvensional agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian agar dapat merepresentasikan pemulihan ekonomi dalam jangka panjang, khususnya pada sektor perbankan yang kemungkinan membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Y., Aliamin, A., & Shabri, M. (2023). The Effect of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing on The Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of World Science*, 2(5), 738–744. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i3.235>
- Ahmad Rama Wijaya. (2024). Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah pada BMT (Baitul Maal Wa Tamwil). *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i3.1237>
- Ajizah, E., & Furniawan, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.31912>
- Alim, S. (2014). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Ambarwati, E., Septian Haerisma SEI, MSI, A., & Wahyuningsih SE, MM, N. (2024). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH, DAN IJARAH TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK MUAMALAT INDONESIA. *Islamic Economic and Business Journal*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v6i1.6623>
- Anggraeni, S. W., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13712>
- Aulia, N. P., & Nur Aisyah, E. (2023). Analysis of The Influence of Financing, Inflation, and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Edriyanti, R. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN NPF TERHADAP ROA (STUDI KASUS BPRS DI INDONESIA). *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3561>
- Febriyanti, A., & Rendra Erdkhadifa. (2022). Factors Affecting Return on Assets at Bank Muamalat Indonesia in 2012-2021. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(5), 836–845. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i5.135>

- Ferly, M. M., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3966>
- Haramain, I., Fadrizha Nanda, T. S., & Ismuadi, I. (2020). PENGARUH INFLASI, BOPO DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 32–51. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.130>
- Henti Nuraeni, & Mohammad Rosyada. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return on Asset di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.28918/velocity.v4i1.7208>
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.18860/miec.v4i1.26448>
- Husna, L. (2022). Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada BUS yang Terdaftar di BI. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.5>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 18(2), 49–59. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Latif, C. A. (2020). PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PERBANKAN SYARIAH. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7857>
- Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, & Hilman Hakim. (2024). Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *TAFATQUH*, 3(2), 54–75. <https://doi.org/10.70032/wmnnxn29>
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3283. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>

- Nida Nurhayani Pohan, Kamilah Kamilah, & Rahmat Daim Harahap. (2023). Pengaruh Inflasi, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 174–186. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.443>
- Nisa, H. I., Khusna, I. I., Khoirunnisa, I., & Pranata, J. D. (2024). PENGARUH FDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2019-2022. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.69552/ribhuna.v3i1.2191>
- Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>
- Nurfajriani, Alrasyid Harun, H. R. T. (2023). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK NTB SYARIAH. 499–505.
- Pratama, A. P., Roy Tutupoho, R., Kadunci, Nilla Chandra, Y. E., & Akbar, D. (2024). PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REVERSE REPO RATE TERHADAP ROA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2019-2022. *Jurnal Administrasi Profesional*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/10.32722/jap.v5i1.6914>
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). PENGARUH CAR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5065>
- Putri, K. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Umum Persero Di Indonesia Periode. 18(02), 122–137.
- Rabbani, S. A., & Joyosumarto, S. (2023). Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2012 - 2016. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i2.314>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Ramadhanti, F., Atichasari, A. S., & Kristanti, K. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH

TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021). *FISCAL: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.15332>

Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). PENGARUH LAR, DAR, NIETA, PDB PER KAPITA, INFLASI DAN SMCGDP TERHADAP ROA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1102–1123. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2471>

Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>

Saputra, F. E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>

Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 873–886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.643>

Supardi, P. L., & Syafri. (2023). PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS: BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>

Tursina. (2024). BI- RATE DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET DI MODERASI OLEH NON-PERFORMING FINANCING PADA PERBANKAN SYARIAH PASCA COVID-19 Tursina Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Jabal Ghafur emailkorespondensi : tursina050503@gmail.com *BI-Rate dan inflasi t. 4*, 178–194. <https://doi.org/10.47647/jeko.v>

Utami, M., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(3), 802–814. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i3.4147>

- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 308. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592>
- Wulandari, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083>
- Zahra, F. A., & Manda, G. S. (2023). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP RETURN OF ASSET (ROA) DI PT.BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2015-2019. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 190. <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4710>

